Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 23278-23286

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan

Incik Erick Fhatirisq[1], Riza Dwiningrum[2], Mida Pratiwi[3], Edy Syamsuri[4]
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Corresponding Author: Incik Erick Fhatirisq, e-mail: erickfatirisq10@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRAK

Di Indonesia, khusunya provinsi lampung penyakit infeksi merupakan masalah penyakit yang banyak diderita. Obat yang paling populer untuk mengobati penyakit infeksi adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik yang kurang tepat dapat dapat menyebabkan penurunan efektivitas antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini merupakan Masyaraka Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 100 responden yang memenuhi keriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori rendah, hasil bivariat pada penelitian kali ini menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 dan koefisiensi korelasi sebesar 0,212 yang menunjukan terdapat hubungan yang rendah pada tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep Pada Masyarakat Desa Kertosari Kebupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci: Antibiotik, Pengetahuan, Perilaku, Resistensi

ABSTRACT

In Indonesia, especially Lampung province, infectious diseases are a common problem. The most popular drugs to treat infectious diseases are antibiotics. Inappropriate use of antibiotics can cause a decrease in antibiotic effectiveness which can cause antibiotic resistance. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge and the behavior of antibiotic use in the Kertosari Village Community, South Lampung Regency. The method used in this study was observational analytic with a cross-sectional approach with purposive sampling technique. The sample in this study was the Kertosari Village Community, South Lampung Regency, totaling 100 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Based on the research that has been done, the results of the level of knowledge and behavior of antibiotic use are included in the low category, the bivariate results in this study use the Spearman Rank test. The results obtained at the level of knowledge were 69% less, 26% sufficient and 5% good, while the behavior of using antibiotics without a prescription was 50% less, 41% sufficient and 9% good. So it can be concluded that the level of knowledge and behavior of using antibiotics without a prescription in the community of Kertosari Village, South Lampung Regency is in the low category. Then the results of bivariate analysis obtained a significance value of $p = 0.034$ which means less than 0.05 ($p < 0.05$) and the correlation coefficient value obtained a value of 0.212. this value is in the range of 0.20 - 0.399 this indicates that the strength of the correlation is in the weak category. So it can be concluded that there is a significant relationship with a weak correlation between the level of knowledge and the behavior of using antibiotics without a prescription in Kertosari Village, South Lampung Regency.

Keywords: Antibiotics, Knowledge, Behaviour, Resistance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling signifikan, terutama di negara-negara yang belum maju. obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengobati infeksi salah satunya yaitu antibiotik. Antibiotik biasanya merupakan obat yang diresepkan untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Penyalahgunaan antibiotik dapat menyebabkan masalah baru, seperti resistensi.(Permenkes RI, 2021).

Menurut hasil survey kesehatan Indonesia yang dilakukan oleh Kemenkes pada tahun 2023 menunjukan 22,1% masyarakat yang menggunakan antibiotik oral pada 1 tahun terakhir 41% di antaranya mendapatkan antibiotik tanpa resep, dan paling banyak di area pedesan sebanyak 49,7% sedangkan pada perkotaan 36,2%. Survey ini juga menemukan presentase perolehan yang cukup besar pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 48,6 % pada masyarakat yang tidak atau belum pernah sekolah dan 48,2% pada masyarakat yang tidak tamat SD/MI. Banyaknya penyakit infeksi menyebabkan penggunaan antibiotik sangat tinggi sejalan dengan banyaknya penggunaan antibiotik tanpa resep (Kemenkes, 2024). berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan pada tahun 2013 presentase orang menyimpan dan menggunakan antibiotik tanpa resep di lampung sangat tinggi sebesar 92% dan pada kabupaten lampung selatan merupakan daerah terbanyak yang menyimpan dan menggunakan antibiotik tanpa resep dibandingkan dengan daerah lain sebesar 30,6%(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) .

Penggunaan antibiotik yang kurang bijak dapat menyebabkan *Antimicrobial resistance* (AMR) atau resistensi antimikroba. AMR di perkirakan mengakibatkan 4,95 juta kematian didunia pada tahun 2019 dan di perkirakan terdapat 133,800 kematian di Indonesia yang di sebabkan oleh AMR sehingga membuat Indonesia menempati posisi ke-78 dengan angka kematian tertinggi yang disebabkan oleh AMR dari 204 negara (Kemenkes, 2024). Pada dasarnya antibiotik merupakan obat yang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri, pada penelitian (Marsudi, 2022) mengatakan bahwa masih banyak orang yang salah menggunakan antibiotik contohnya untuk sakit gigi dan penyakit flu biasa. Masyarakat menggunakan antibiotik seperti obat obat bebas ,faktanya penggunaan antibiotik yang salah pada masyarakat telah menjadi hal yang cukup sering dilakukan, dengan demikian penggunaan antibiotik tanpa resep harus menjadi sorotan publik agar masyarakat khususnya tenaga kesehatan mampu memberi edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat (Pratomo & Dewi, 2018).

Pengetahuan yang buruk tentang antibiotik dapat membuat kualitas hidup menjadi buruk terutama kesehaan, rendahnya kesadaran penggunaan antibiotik juga dapat mengakibatkan pengobatan yang kurang berhasil, meningkatkan angka kesakitan dan kematian pasien, menambah pengeluaran kesehatan pasien, sehingga penggunaan antibiotik haruslah sesuai dengan pedoman prinsip konsumsi obat yaitu sesuai indikasi, dosis, cara pemberian, lama pemberian, khasiat dan keamanan (Santoso *et al*., 2022). Menurut (Permenkes,2021) tata laksana penggunaan antibiotik yang benar adalah Tepat dosis (harus melalui pemeriksaan klinis, laboratorium dan pemeriksaan penunjang lainnya), Tepat pasien (mempertimbangkan faktor resiko,penyakit lain dan kelompok khusus seperti ibu hamil, usia lanjut, anak dan lain lain), Tepat jenis antibiotik (kemampuan, keamaanan, dampak resistensi antibiotik dan lain lain), Tepat regimen dosis (rute pemberian, dosis, interval dan lama pemberian) (Permenkes, 2021).

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa aspek demografis seperti pekerjaan, jenis kelamin ,tingkat Pendidikan dan tempat tinggal yang dilaporkan menjadi faktor penggunaan antibiotik tanpa resep (Ayana *et al*., 2021). Sementara itu terdapat beberapa kasus yang menguji tentang antibiotik tanpa resep di daerah Surabaya dan medan terjadi beberapa faktor yaitu kemudahan memperoleh antibiotik dan penghematan biaya karena pasien tidak harus membayar biaya control ke dokter tetapi hanya membayar biaya obat (Djawaria *et al*., 2018). Minimnya edukasi tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dan saran dari saudara (Ompusunggu, 2020).

Faktor-faktor yang menjadi latar belakang perilaku tersebut berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Menurut Ode *et al* tahun 2023, tingkat Pendidikan dan penghasilan yang rendah mengakibatkan pengetahuan tentang penggunan antibiotik yang baik dan benar menjadi kurang. Tingkat Pendidikan memang memiliki dampak yang signifikan terhadap proses mempelajari hal baru dan tentunya mempengaruhi cara berpikirnya. Kondisi ini dapat mengakibatkan masyarakat

mudah tergiring opini daripada mencari fakta mengenai hal tersebut, sehingga banyak yang masih dengan sembarangan menggunakan antibiotik tanpa resep bahkan tidak sesuai indikasi (Ode *et al*., 2023). Banyaknya kasus yang terjadi yang menjadi dasar pada penelitian ini, untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep di desa Kertosari kabupaten lampung selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang merupakan pendekaan sistematis objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid tentang fenomena tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih dan peneliti hanya cukup mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode analitik *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang pengukurannya di lakukan sekali dalam waktu yang bersamaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Pada penelitian ini kuesioner merupakan instrumen utama guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah penginputan data kedalam sistem yang sudah disiapkan untuk memudahkan proses analisis. Data yang telah dimasukan kemudian diproses dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab peratanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di isi oleh 100 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang telah menjadi responden penelitian. Demografi pada penelitian ini berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Usia	17-35	40	40%
	36-55	39	39%
	56-70	21	21%
Jenis Kelamin	Perempuan	74	74%
	Laki-laki	26	26%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	56	56%
	Buruh	15	15%
	Wiraswasta	6	6%
	Pelajar	2	2%
	Petani	14	14%
	Wirausaha	2	2%
	Pegawai negeri sipil	1	1%
	Supir	2	2%
	Tidak bekerja	2	2%
Pendidikan	SD	33	33%
	SMP	28	28%

	SMA	24	24%
	SMK	6	6%
	S1	2	2%
	Tidak Sekolah	7	7%
Karakteristik Responden	**Frekuensi**	**Persentase (f/∑)**	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	6	16%	
Perempuan	32	84%	
Jumlah	38	100%	
Usia			
10-18 tahun	0	0%	
19-44 tahun	16	42%	
45-69 tahun	21	55%	
≥70 tahun	1	3%	
Jumlah	38	100%	
Suku			
Jawa	36	95%	
Lampung	1	3%	
Sunda	1	3%	
Jumlah	38	100%	
Pekerjaan			
Petani	12	32%	
Buruh	1	3%	
Wirausaha	1	3%	
Ibu Rumah Tangga	24	63%	
Jumlah	38	100%	
Pendidikan			
SD	23	61%	
SMP	11	29%	
SMA	1	3%	
SMK	2	5%	
D1	1	3%	
Jumlah	**38**	**100%**	

Berdasarkan demografi responden pada usia memiliki proporsi mayoritas pada usia 17 – 35 tahun sebanyak 40%, usia 36 – 55 tahun sebanyak 39% dan usia 56- 70 tahun memiliki proporsi yang paling sedikit sebanyak 21%. Jumlah tertinggi pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi perempuan sebanyak 74% atau 74 responden pada laki – laki sebanyak 26% atau 26 responden. Kemudian karakteristik reponden pada penelitian ini berdasarkan pekerjaan di isi dengan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 56% atau 56 responden, kemudian responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 15% atau 15 responden, petani sebanyak 14% atau 14 responden, wiraswasta sebanyak 6% atau 6 responden, wirausaha, supir, dan tidak bekerja sebanyak 2% atau 2 responden, kemudian pekerjaan responden dengan proporsi paling sedikit adalah pegawai negeri sipil sebanyak 1% atau 1 responden. Kemudian karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan pendidikan yang memiliki proporsi dominan berpendidikan sekolah dasar atau SD sebanyak 33% atau 33 responden, lalu pada sekolah menengah pertama atau SMP sebanyak 28% atau 28 responden, sekolah menengah atas atau SMA sebanyak 24% atau 24 responden, tidak bersekolah sebanyak 7% atau & responden, kemudian pendidikan reponden dengan proporsi terendan pada penelitian ini adalah S1 sebanyak 2% atau 2 responden.

Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan di Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan kepada 35 responden, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Pengetahuan			
Pertanyaan	**R Hitung**	**R Tabel**	**Kesimpulan**
Variabel 1	0.402	0,333	Valid

Variabel 2	0.471	0,333	Valid
Variabel 3	0.587	0,333	Valid
Variabel 4	0.385	0,333	Valid
Variabel 5	0.543	0,333	Valid
Variabel 6	0.573	0,333	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Perilaku			
Pertanyaan	**R Hitung**	**R Tabel**	**Kesimpulan**
Variabel 1	0.759	0.333	Valid
Variabel 2	0.387	0.333	Valid
Variabel 3	0.406	0.333	Valid
Variabel 4	0.406	0.333	Valid
Variabel 5	0.535	0.333	Valid

Berdasarkan hasil data uji validitas kuesioner pada tabel 2 dan tabel 3 diketahui bahwa nilai r tabel untuk 35 responden dengan taraf signifikan 5% yaitu 0.333. Pada setiap indikator didapatkan hasil valid karena nilai r hitung > r tabel (0.333) . Uji validitas pada penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan berjumlah 6 pertanyaan dan 5 pertanyaan pada kuesioner perilaku penggunaan antibiotik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tairas *et al*., 2025) pada penelitian tersebut didapatkan hasil pada 12 pertanyaan dikatakan valid karena r hitung > r tabel.

Uji Reliabiltas

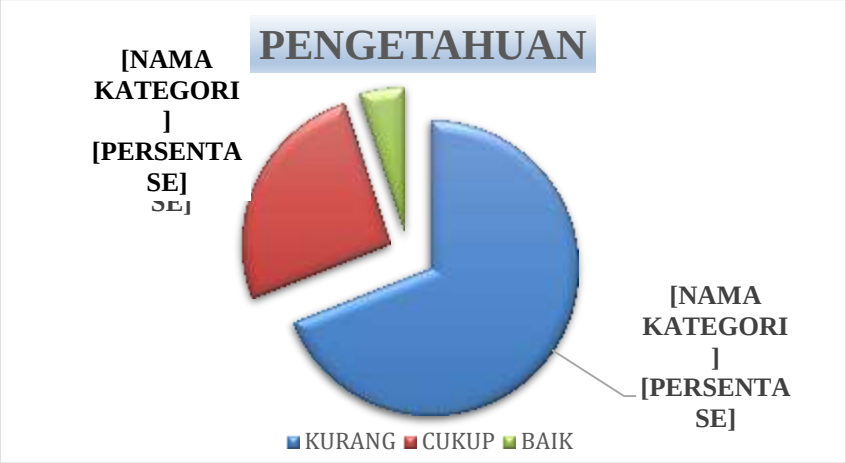
Uji reliabilitas kuesioner pada variabel pengetahuan dan perilaku pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	***Reliability Statistics***	
	Cronbach's Alpha	***N of Items***
Pengetahuan	0.673	6
Perilaku	0.661	5

Berdasarkan Tabel 4 pada 11 pertanyaan di uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pada variabel pengetahuan dengan 6 item di dapatkan hasil 0.673, kemudian pada variabel perilaku dengan 5 item didapatkan hasil 0.661. Sehingga dapat dikatakan memenuhi kriteria. Hasil serupa didapatkan pada penelitian yang meneliti pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik oleh mahasiswa keperawatan, pada penelitian tersebut menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku dengan total 12 pertanyaan. Pada kuesioner pengetahuan didapatkan nilai 0,825 kemudian pada kuesioner perilaku didapatkan nilai 0,689, sehingga intrumen penelitiannya dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60 (Tairas *et al*., 2025).

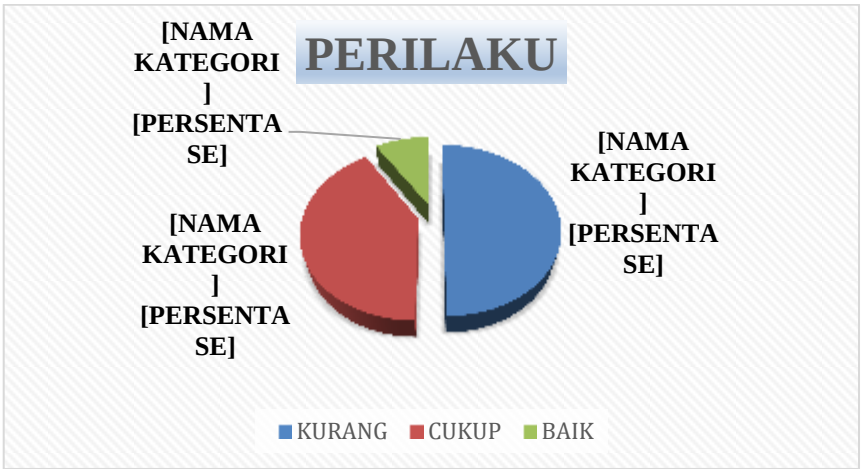
Data Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan



Gambar 1. Pengetahuan Antibiotik Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan

Pengetahuan seseorang dapat di ukur atau diketahui dengan sekala yang bersifat kuantitatif, yaitu 100% - 76% dapat dikatakan baik, kategori cukup bernilai kisaran 75% - 56% dan kategori kurang jika berada <55% (Hendrawan *et al.,* 2019). Berdasaarkan gambar 1 didapatkan hasil responden tingkat pengetahuan dalam kategori kurang menjadi mayoritas pada data penelitian ini sebanyak 69% atau 69 orang , data tingkat pengetahuan dalam kategori cukup didapatkan hasil 26% atau 26 orang, kemudian distribusi data yang paling sedikit pada kategori baik sebanyak 5% atau 5 orang. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam kategori kurang, pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain usia pada penelitian ini di dominasi 17-55 tahun pada usia ini merupakan usai yang memiliki akses mobilitas ke dunia luar yang sangat tinggi sehingga sangat mudah mengakses informasi, tetapi tidak menutup kemungkinan informasi yang di peroleh merupakan informasi yang tidak kredibel. Pada usia ini juga merupakan usia produktif dimana kelompok usia ini akan melakukan pengobatan yang praktis dan efisien agar tidak mengganggu kegiatan mereka, sehingga pada kelompok ini lebih rentan melakukan praktik penggunaan antibiotik tanpa resep untuk mengefisiensikan waktu (Wulandari & Rahmawardany, 2022).

Data Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan



Gambar 2. Perilaku Antibiotik Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan

Perilaku penggunaan antibiotik responden di ukur menggunakan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan tentang perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan seseorang dapat di ukur atau diketahui dengan sekala yang bersifat kuantitatif, yaitu 100% - 76% dapat dikatakan baik, kategori

cukup bernilai kisaran 75% - 56% dan kategori kurang jika berada <55% (Haryani & Mulyana, 2020).

Hasil analisa Berdasarkan gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah responden dengan kategori kurang mendominasi distribusi data penelitian ini sebanyak 50% atau 50 orang, perilaku pada penelitian ini berada dalam kategori cukup sebanyak 41% atau 41 orang sedangkan distribusi data pada kategori baik memiliki nilai yang paling rendah yaitu 9% atau 9 orang. Tingginya proporsi perilaku yang salah ini menunjukan bahwa meskipun sebagian sudah memiliki akses terhadap antibiotik, cara penggunaannya masih tidak sesuai dengan standar medis. Hal hal ini menguatkan perlunya intervensi berbasis edukasi untuk meningkatkan perilaku penggunaan antibiotik yang rasional. Pada penelitian ini yang mendasari rendahnya perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat desa kertosari kabupaten lampung selatan merupakan mudahnya akses untuk mendapatkan antibiotik dan pengetahuan yang berada pada kategori kurang. Hasil pada penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan (Hamdani *et al*., 2021) kepada mahasiswa universitas garut yang mendapatkan hasil perilaku berada pada kategori kurang 57,4%, penelitian tersebut mengatakan rendahnya perilaku berpengaruh pada pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Prilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap prilaku penggunaan antibiotik tanpa resep pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank*. alat analisis yang digunakan untuk menguji suatu hubungan antar variabel yang berskala ordinal atau bertingkat (Fitri *et al*., 2024). Berikut merupakan hasil analisa hubungan antar variabel menggunakan *Spearman Rank* :

Tabel 5. Analisis *Spearman Rank*

Correlations

			Pengetahuan	**Perilaku**
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	0.212*
		Sig. (2-tailed)		0.034
		N	100	100
	Perilaku	Correlation Coefficient	0.212*	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.034	
		N	100	100

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini pada tabel 5 hasil uji hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik didapatkan nilai signifikansi 0,034 < 0,05, yang dimana nilai R hitung lebih rendah dari R tabel, dapat disimpulkan H0 di tolak dan H1 di terima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik pada kedua variabel. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Meinitasari *et al*., 2021), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep mendapatkan nilai signifikansi 0,000.

Uji statistik yang di lakukan menggunakan *Spearman Rank* di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti telah memenuhi kriteria nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Nilai koefisiensi korelasi yang didapatkan adalah 0,212, hasil tersebut menunjukan seberapa besar kekuatan korelasi variabel – variabel yang di uji. Untuk mengetahui besar kekuatan korelasi dapat di ketahui berdasarkan tabel interpretasi korelasi sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Koefisiensi

Interval Koefisiensi	**Tingkat Hubungan**
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

Kemudian, hasil analisa berdasarkan tabel 6 hasil uji hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,212. Berdasarkan nilai tersebut dapat di simpulkan bahwa 0,212 berada di rentang 0,20 - 0,399. Dengan nilai tersebut dapat di simpulkan kekuatan korelasi kedua variabel antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori lemah. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2020) menunjukan didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,524 yang berada pada rentang 0,40 - 0,599 dengan nilai tersebut dapat di simpulkan kekuatan korelasi dalam kategori sedang. terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kategori koefisiensi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik seperti sikap, lingkungan, sumber informasi, peengalaman dapat menjadi faktor perubahan perilaku.

Hasil uji statistik menunjukan hubungan yang signifikan dengan koefisiensi korelasi bersifat lemah antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep pada masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan karena dengan nilai signifikasi 0,034 yang dimana nilai ini lebih rendah dari 0,05 dan nilai koefisiensi korelasi 0,212 yang dimana nilai koefisiensi koreslasi ini bersifat lemah. Meskipun korelasi bersifat lemah, hal ini tetap menjadi dasar bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong penggunaan antibiotik yang lebih rasional di masyarakat pedesaan seperti Desa Kertosari.

KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik tanpa resep pada Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan mayoritas termasuk dalam kategori kurang sebanyak 69% atau 69 responden, pada kategori cukup sebanyak 26% atau 26 responden sedangkan pada kategori baik hanya 5% atau 5 responden.

Perilaku penggunaan antibiotik pada Desa Kertosari Kabupaten Lampung Selatan mayoritas termasuk dalam kategori kurang sebanyak 50% atau 50 responden, pada kategori cukup sebanyak 41% atau 41 responden sedangkan pada kategori baik hanya 9% atau 9 responden.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan koefisiensi korelasi sebesar 0,212 yang menunjukan hubungan dengan kategori yang lemah.

UCAPAN TERIMAKASIH

. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayana, H., Sileshi, T., Bule, M. H., & Chaka, E. E. (2021). Non-Prescription Antibiotics Use and Associated Factors Among Drug Retail Outlets in Ambo, Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Patient Preference and Adherence*, *15*, 2739–2747. https://doi.org/10.2147/PPA.S337364

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Science*, *127*(3309), 1275–1279. https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275

Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *14*(4), 406. https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5080

Fitri, R. L., Putri, R. N., Fitriyah, S., Shaliha, L., & Sari, R. (2024). Penerapan Uji Rank Spearman Terhadap Analisis Hubungan Tingkat Kemampuan Matematika Dengan Nilai Akhir Mata Kuliah Statistika dan Data Sains. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, *2*(1), 570–574. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1878

Hamdani, S., Nuari, D. A., & Rahayu, T. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut Pada Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, *12*(2), 132–140. https://doi.org/10.52434/jfb.v12i2.1222

Haryani, R., & Mulyana, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Combustio Pada Pedagang Gorengan. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *16*(1), 142–152. https://doi.org/10.37058/jkki.v16i1.1785

Hendrawan Andi,Budi Sampurno, K. C. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, *6*(2), 69–81. https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76

Kemenkes. (2024). *Laporan tematik survey kesehatan indonesia*.

Marsudi, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, *4*(2), 54. https://doi.org/10.35799/pmj.v4i2.34766

Meinitasari, E., Yuliastuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, *1*(1), 7–14. https://doi.org/10.31603/bphr.v1i1.4869

Ode, E. S., Dusra, E., & Raul, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal*, *3*(3), 31–38.

Ompusunggu, H. E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku PenggunaanAntibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa/I Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, *5*(2), 48–51. https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.226

Permenkes. (2021). *STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI KLINIK*.

Permenkes RI. (2021). Pedoman Penggunaan Antibiotik. *Permenkes RI*, 1–97.

Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik:JBM*, *12*(3), 176. https://doi.org/10.35790/jbm.12.3.2020.31492

Pratomo, G. S., & Dewi, N. A. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, *4*(1), 79–89. https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.354

Santoso, & Tasya Arta MeviaD, Weny Indayany Wiyono Putri, D. A. M. (2022). Study on Public Knowledge Level About Antibiotics in Ardipura Sub- District , Jayapura City Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang. *Pharmacon– Program Studi Farmasi, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi*, *11*(November), 1723–1729.

Tairas, G., Lamonge, A. S., Dagali, F. A., Friendcees, N., Paat, C. Y., Antouw, E. I. G., Jeiti, A., Piri, O., Farian, S., Kere, N., & Wungkar, C. C. (2025). *PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK OLEH MAHASISWA KEPERAWATAN*. *7*(1).

Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, *15*(1), 9–16. https://doi.org/10.37277/sfj.v15i1.1105